

PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN KIMIA

Muhamad Dwi Aprian dan Dwi Indah Lestari

Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi Jawa Barat, Indonesia

Email: dwi.lestari@lecture.unjani.ac.id dan dwi.lestari@lecture.unjani.ac.id

Abstract

This study aims to explain the effect of growth sales rate and receivable turnover on liquidity. The population in this study were all chemicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 as many as 13. Samples were obtained using a purposive sampling technique with a total of 11 companies and observation period of 5 years and then obtained 55 samples. The analytical method used in this study is logistic regression analysis with SPSS Statistics 20 software. The results of the research indicates that partially growth sales rate has significant and positive effect on liquidity, another case of receivable turnover has no significant and positive effect on liquidity. While simultaneously growth sales rate and receivable turnover together has significant and positive effect on liquidity.

Keywords: *growth sales rate; receivable turnover; liquidity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 13. Sampel diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sebanyak 11 perusahaan dan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga menghasilkan 55 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan alat bantu software SPSS Statistic 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, lain halnya dengan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan secara simultan tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Kata kunci: tingkat pertumbuhan penjualan; perputaran piutang; likuiditas

Pendahuluan

Dalam menghadapi era industri 4.0 ini perkembangan di dunia bisnis semakin ketat dan pesat, dimana suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan produktivitas, menjaga kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan mendapatkan laba. Salah satu aktivitas utama dalam rangka mendapatkan laba adalah penjualan, oleh karena itu perusahaan harus mengelola aktivitas penjualan secara cermat dan dengan prosedur-prosedur penjualan yang baik agar terjadi fluktuasi yang tinggi dan untuk menjaga kontinuitas penjualan suatu perusahaan.

Selain mendapatkan laba, perusahaan juga harus menunjukkan kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya, jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid. Perusahaan dapat menggunakan tiga jenis rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas sebagai media untuk membantu perusahaan dalam menilai kelancaran perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Fauzia, 2015).

Menurut (Indrayenti & Natania, 2016) suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat pertumbuhan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Pertumbuhan penjualan merupakan aspek penting yang menjadi sorotan perusahaan. Sedangkan menurut (Saputri dkk., 2018) perusahaan yang penjualannya tumbuh dengan baik dan dapat mengelola biaya dengan efisien memiliki kemungkinan untuk memperoleh laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan memiliki kecukupan dana untuk membayar hutang yang terjadi.

Menurut (Rusdiyanto & Rahmi, 2019) penjualan yang dilakukan secara kredit dimana pihak pembeli tidak perlu membayar semua tagihan pada saat terjadinya transaksi akan menimbulkan piutang. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan cara menghitung tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang bagi suatu perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Menurut (Gaol, 2015) penjualan secara kredit akan menguntungkan penjual karena akan memperluas pasar. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan produk, maka likuiditas akan semakin tinggi dikarenakan penjualan mencakup kas dan piutang yang termasuk kategori aktiva lancar yang merupakan komponen dalam menghitung tingkat likuiditas, kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri, likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk memperoleh kas dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki lalu dihitung dengan rasio likuiditas. Semakin tinggi likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Rusdiyanto & Rahmi, 2019) tingkat likuiditas sebuah perusahaan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditur, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Dan sebaliknya, suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang buruk apabila mempunyai tingkat likuiditas yang rendah. Berikut ini data yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan dan likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018:

Tabel 1 Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas

Kode	Tingkat Pertumbuhan Penjualan (%)	Likuiditas (kali)
-------------	--	--------------------------

Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
Agii	13,04	29,81	15,75	11,34	12,77	1,20	1,09	1,13	1,50	1,22
Ekad	25,77	0,94	6,98	13,18	14,91	2,33	3,57	4,89	4,52	5,05
Etwa	-17,08	-60,42	-38,60	-78,74	-53,73	0,47	0,63	0,49	0,13	0,02
Inci	35,42	24,22	28,83	53,18	36,43	12,86	9,68	5,82	5,10	3,04
Mdki	20,12	7,12	11,70	8,28	8,43	1,41	1,42	2,12	4,45	7,02

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan penjualan pada empat perusahaan (Agii, Ekad, Inci, dan Mdki) menunjukkan nilai persentase yang positif setiap tahunnya yang menjelaskan keempat perusahaan tersebut mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2014-2018, kemudian data likuiditas dari keempat perusahaan tersebut yang diukur menggunakan rasio lancar menghasilkan nilai lebih dari satu kali setiap tahunnya menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dinilai baik.

Hasil berbeda didapatkan bahwa data tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan ETWA menunjukkan nilai persentase yang negatif setiap tahunnya ini menjelaskan bahwa penjualan pada perusahaan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2014-2018, berbanding lurus dengan data likuiditas pada perusahaan tersebut yang diukur menggunakan rasio lancar menghasilkan nilai kurang dari satu kali setiap tahunnya ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dinilai kurang baik.

Menurut (Latief, 2018) nilai proporsional likuiditas menggunakan rasio lancar ini adalah memiliki aset lancar satu kali dari jumlah kewajiban lancarnya, apabila nilai dibawah satu kali dari jumlah kewajiban lancarnya maka dianggap kurang aman likuiditasnya dan dapat terganggu sewaktu-waktu, sedangkan jika terlalu tinggi maka dapat menyebabkan efek negatif bagi investor karena kondisi tersebut mengindikasikan banyaknya pos-pos aset lancar yang berlebih. Tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang dinilai baik atau yang seharusnya dipertahankan oleh suatu perusahaan, agar kita bisa melihat angka rasio lancar yang baik maka harus dibandingkan dengan rasio lancar dari perusahaan yang sejenis yang masih dalam sektor yang sama dan periode yang sama.

Berdasarkan kondisi secara umum diatas dapat diambil kesimpulan sementara bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap likuiditas pada kelima perusahaan (AGII, EKAD, INCI, MDKI, dan ETWA), sehingga hal ini menjadi fenomena dalam penelitian guna dilakukan pengujian apakah benar kenaikan dan penurunan tingkat pertumbuhan penjualan tersebut dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Selanjutnya berikut ini data yang menunjukkan perputaran piutang dan likuiditas dengan rasio lancar pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018:

Tabel 2
Perhitungan Perputaran Piutang dan Likuiditas

Kode Emiten	Perputaran Piutang (kali)					Likuiditas (kali)				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
BRPT	16,39	16,34	18,82	13,41	12,58	1,40	1,11	1,34	1,72	1,75
ETWA	4,07	2,02	2,06	1,19	1,80	0,47	0,63	0,49	0,13	0,02
MDKI	15,04	14,62	24,39	22,39	22,25	1,41	1,42	2,12	4,45	7,02
TPIA	16,60	17,37	20,24	13,93	13,85	1,39	1,10	1,53	2,43	2,05

Sumber: Data Penelitian 2020

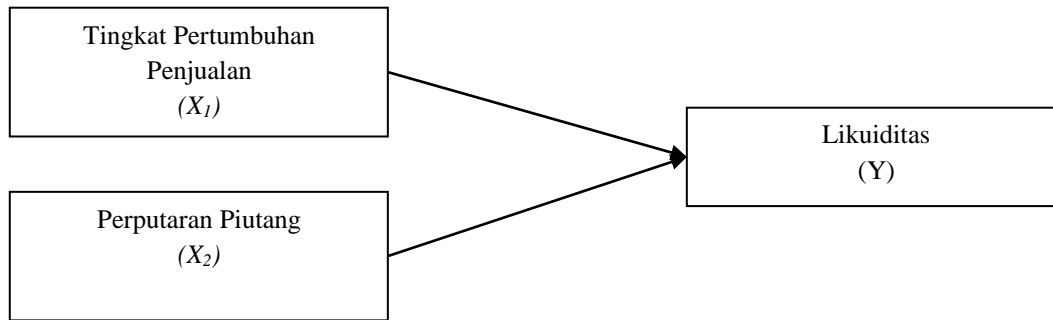
Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada tiga perusahaan (BRPT, MDKI, dan TPIA) menunjukkan nilai diatas sepuluh kali setiap tahunnya yang menjelaskan bahwa ketiga perusahaan tersebut mengalami perputaran piutang yang cukup cepat di tahun 2014-2018. Karena menurut (Latief, 2018) nilai perputaran piutang pada umumnya tidak lebih dari sepuluh kali perputaran dalam setahun, selain itu rasio perputaran piutang juga harus dibandingkan dengan sektor perusahaan lainnya yang sejenis dan pada periode waktu yang sama.

Sementara itu data likuiditas dari ketiga perusahaan tersebut tahun 2014-2018 yang diukur dengan rasio lancar menghasilkan nilai lebih dari satu kali setiap tahunnya menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dinilai baik.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh ETWA yang menunjukkan data perputaran piutang setiap tahunnya menunjukkan nilai dibawah sepuluh kali. Nilai ini merupakan nilai terendah dibanding perusahaan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perputaran piutang pada perusahaan tersebut dinilai kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya, Sementara itu perhitungan likuiditas dengan menggunakan rasio lancar menunjukkan nilai kurang dari satu kali di setiap tahunnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dinilai kurang baik.

Berdasarkan kondisi secara umum diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada keempat perusahaan (BRPT, ETWA, MDKI, dan TPIA) sehingga hal ini juga menjadi fenomena dalam penelitian guna dilakukan pengujian apakah perputaran piutang tersebut benar dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas suatu perusahaan telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang bervariasi. Sebagai contoh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rusdiyanto & Rahmi, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indrayenti & Natania, 2016) menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan.



Gambar 1
Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2020

Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menguji dua pengaruh variabel independen yaitu Tingkat Pertumbuhan Penjualan (X_1), dan Perputaran Piutang (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Likuiditas (Y). Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik (Sugiyono, 2017). Menurut (Mayangsari, 2010), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah. Hutang yang ditimbulkan merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Penjualan menghasilkan kas atau piutang, sehingga semakin besar pertumbuhan penjualan maka semakin besar pula aset lancar yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan. Hasil penelitian (Indrayenti & Natania, 2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan penelitian lainnya dari (Muharsyah dkk., 2013) menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan, berdasarkan deskripsi tersebut dapat ditarik hipotesis:

H_1 : Tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Selanjutnya perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut (Keown et al., 2015), piutang merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Di dalam menelusuri likuiditas perusahaan salah satu yang dipelajari adalah kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang usaha dalam periode tertentu dan dengan mengukur berapa kali piutang usaha berputar dalam setahun atau disebut rasio perputaran piutang. Teori lainnya menurut (Kasmir, 2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang semakin rendah dan tentu saja kondisi ini bagi perusahaan akan lebih baik. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang masuk sehingga perusahaan dapat mengkonversikan tagihan yang masuk menjadi kas. Kas ini dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar pengeluaran serta seluruh kewajiban lainnya. Menurut (Tiong, 2017) perputaran piutang dianggap memiliki hubungan relatif dengan syarat penjualan perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi

dapat menyebabkan rasio lancar yang cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi.

Hasil penelitian (Indrayenti & Natania, 2016) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Peneliti lainnya yaitu (Saputri dkk., 2018) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu penelitian lainnya dari (Muharsyah dkk., 2013) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan, berdasarkan deskripsi tersebut dapat ditarik hipotesis:

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan rumusan masalah asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Pertimbangan menggunakan model penelitian kuantitatif deskriptif karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel independen yaitu Tingkat Pertumbuhan Penjualan (X₁) dan Perputaran Piutang (X₂) serta variabel dependen yaitu Likuiditas (Y) merupakan data berupa angka-angka yang kemudian akan diolah menggunakan alat bantu statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sedangkan total sampel yang diambil berjumlah 11 perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan kimia yang tidak melakukan IPO pada periode tahun 2014-2018.
3. Perusahaan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan akhir tahunnya secara berturut-turut pada periode tahun 2014-2018.

Data yang diambil merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan diterbitkan oleh masing-masing perusahaan lewat situs Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di alamat <https://www.idx.co.id>. Adapun perumusan dari regresi linear berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Dimana:

- Y : Likuiditas
α : Konstanta, nilai Y apabila variabel X adalah nol
β₁; β₂ : Koefisien regresi variabel X₁ dan X₂
X₁; X₂ : Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang
e : Persentase kesalahan

Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

Yang pertama uji normalitas, adapun hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* setelah dilakukan *Trimming* Data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* Setelah *Trimming (Outlier)* One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1,1385917
	Std. Deviation	1,40737434
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		1,026
Asymp. Sig. (2-tailed)		,243

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 3 setelah dilakukan *Trimming* Data, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,243 untuk keseluruhan variabel yang diteliti, hal ini menunjukkan nilai signifikansi $\geq 0,05$ yang berarti data diatas sudah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya. Selanjutnya uji multikolinearitas, adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

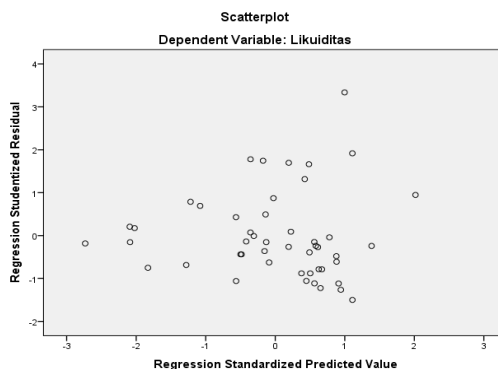
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pertumbuhan Penjualan	,949	1,054
	Perputaran Piutang	,949	1,054

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4, nilai *VIF* untuk kedua variabel independen menunjukkan nilai 1,054 dan nilai *tolerance* menunjukkan nilai 0,949. Sehingga dapat diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel independen tidak ada hubungan atau tidak ada masalah Multikolinearitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas, adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Penelitian, 2020

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya uji autokorelasi, untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dilihat dari DW yang diperoleh dengan melihat tabel *Durbin-Watson* berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,464 ^a	,215	,180	1,42587	1,730

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Tingkat Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan bahwa nilai DW = 1,730. Apabila dilihat dari tabel DW dengan hasil perbandingan pada tingkat signifikan 5% diketahui DW dengan jumlah sampel (N) sebanyak 48 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, maka dL sebesar 1,4500 dan dU sebesar 1,6231. Dan tidak terjadi autokorelasi pada $dU < dW < 4 - dU$. Dalam penelitian ini hasil yang didapat adalah $1,6231 < 1,730 < 2,3769$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari autokorelasi.

B. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil pengujian dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap dua variabel independen dan satu variabel dependen:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,528	,391		6,473	,000
	Tingkat Pertumbuhan Penjualan	2,708	,771	,476	3,513	,001
	Perputaran Piutang	-,029	,037	-,106	-,782	,438

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data Penelitian 2020

Berikut persamaan regresi dari hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 6 diatas yaitu:

$$Y = 2,528 + 2,708x_1 + -0,029x_2 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan diatas adalah:

1. Dari hasil uji diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 2,528, yang menyatakan bahwa ketika Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang nilainya 0, maka Likuiditas bernilai sebesar 2,528.
2. Nilai koefisien regresi Tingkat Pertumbuhan Penjualan adalah sebesar 2,708 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan ditingkatkan 1% maka Likuiditas akan naik sebanyak 2,708%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Tingkat Pertumbuhan Penjualan dengan Likuiditas, semakin tinggi Tingkat Pertumbuhan Penjualan maka akan meningkatkan Likuiditas.
3. Nilai koefisien regresi Perputaran Piutang adalah sebesar -0,029 yang artinya jika variabel independen lainnya tetap, dan Perputaran Piutang ditingkatkan 1% maka Likuiditas akan naik sebanyak -0,029%. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang negatif antara Perputaran Piutang dengan Likuiditas, semakin tinggi Perputaran Piutang maka akan menurunkan Likuiditas.
4. e adalah faktor lain selain variabel tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan yang mempengaruhi Y sebagai variabel terikat.

C. Uji Analisis Korelasi

Selanjutnya uji analisis korelasi, adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Korelasi

		Correlations		
		Tingkat Pertumbuhan Penjualan	Perputaran Piutang	Likuiditas
Tingkat Pertumbuhan Penjualan	Pearson Correlation	1	,226	,452**
	Sig. (2-tailed)		,123	,001
	N	48	48	48
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	,226	1	,001
	Sig. (2-tailed)	,123		,992
	N	48	48	48
Likuiditas	Pearson Correlation	,452**	,001	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,992	
	N	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Tingkat Pertumbuhan Penjualan dengan Likuiditas adalah $r = 0,452$ menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel sedang, karena nilai r berada pada rentang 0,40 - 0,599. Nilai r menunjukkan nilai positif artinya apabila terjadi peningkatan pada Tingkat Pertumbuhan Penjualan, maka akan disertai dengan peningkatan nilai Likuiditas.

Nilai koefisien korelasi Perputaran Piutang dengan Likuiditas adalah $r = 0,001$ menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel sangat rendah, karena nilai r berada pada rentang 0,00 - 0,199. Nilai r menunjukkan nilai positif artinya apabila terjadi peningkatan pada Perputaran Piutang, maka akan disertai dengan peningkatan nilai Likuiditas.

D. Uji Analisis Koefisien Determinasi

Selanjutnya uji analisis koefisien determinasi (uji *r-Square*) adapun hasil pengujiannya terdapat pada tabel 5 dan perhitungan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,464)^2 \times 100\%$$

$$KD = 21,52\%$$

Berdasarkan tabel 5 dan hasil dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai dari analisis koefisien determinasi adalah sebesar 21,52% atau 22%. Nilai analisis koefisien determinasi tersebut menandakan bahwa 22% Likuiditas dipengaruhi oleh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang. Sedangkan 78% yaitu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan pengamatan oleh peneliti.

Selanjutnya pengujian hipotesis, pengujian yang dilakukan yaitu Uji t yang dilakukan secara parsial dan Uji F yang dilakukan secara simultan. Nilai t tabel untuk tingkat kekeliruan 5% dan tingkat kepercayaan 95% dari derajat kebebasan

(dk) = $n-k-1 = 48-2-1 = 45$ maka diperoleh t tabel sebesar 1,67943 dan F tabel sebesar 3,20.

E. Uji t

Hasil uji statistik t secara parsial pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,513 > 1,67943$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $0,001 < 0,05$. Dan saat uji korelasi pada tabel 7 menunjukkan nilai koefisien korelasi Tingkat Pertumbuhan Penjualan dengan Likuiditas adalah $r = 0,452$ menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel sedang, karena nilai r berada pada rentang 0,40 - 0,599.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas. Artinya setiap variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan meningkat maka akan meningkatkan juga Likuiditas pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI, dengan itu hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indrayenti & Natania, 2016) yang menunjukkan bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas perusahaan.

Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Rusdiyanto & Rahmi, 2019) yang menunjukkan bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat Likuiditas, penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Fulbertus, 2018) menunjukkan bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas dan memiliki arah yang positif, penelitian lainnya oleh (Hadi, 2017) yang menunjukkan bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Selain itu penelitian lainnya oleh (Muharsyah dkk., 2013) menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas dan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia et al., 2019) juga menunjukkan bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap Likuiditas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Variabel selanjutnya yaitu Perputaran Piutang dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,782 < 1,67943$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $0,438 > 0,05$. Dan saat uji korelasi pada tabel 7 menunjukkan nilai koefisien korelasi Perputaran Piutang dengan Likuiditas adalah $r = 0,001$ menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel sangat rendah, karena nilai r berada pada rentang 0,00 - 0,199.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Likuiditas. Artinya setiap variabel Perputaran Piutang meningkat hal ini hanya akan menurunkan nilai Likuiditas pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI, dengan itu hipotesis alternatif kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rusdiyanto & Rahmi, 2019) yang menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat Likuiditas, penelitian lainnya oleh (Fulbertus, 2018) yang menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas dan memiliki arah yang positif sedangkan penelitian lainnya oleh (Hadi, 2017) juga menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Selain itu penelitian lainnya yang dilakukan (Gaol, 2015) juga menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas perusahaan, penelitian lainnya oleh (Agustia et al., 2019) yang menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh terhadap Likuiditas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Saputri dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat Likuiditas perusahaan. Penelitian lainnya dari (Indrayenti & Natania, 2016) juga menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas perusahaan. Serta penelitian lainnya (Muharsyah dkk., 2013) menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas perusahaan.

F. Uji F

Selanjutnya uji statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama - sama. Hasil uji statistik F secara simultan pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25,089	2	12,544	6,170	,004 ^b
1 Residual	91,489	45	2,033		
Total	116,578	47			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $6,170 > 3,20$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $0,004 < 0,05$. Dan saat uji koefisien determinasi pada tabel 9 menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 21,52% atau 22%. Nilai analisis koefisien determinasi tersebut menandakan bahwa 22% Likuiditas dipengaruhi oleh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang. Sedangkan 78% yaitu dipengaruhi oleh variabel lain.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara tingkat

pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Hal ini berarti perusahaan memandang bahwa tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang penting dan perlu untuk dapat meningkatkan suatu likuiditas terutama pada perusahaan kimia yang dijadikan sebagai objek dan sampel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Muharsyah dkk., 2013) yang menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat Likuiditas perusahaan.

Kesimpulan

Tingkat Pertumbuhan Penjualan pada mayoritas perusahaan kimia mengalami fluktuasi. Tetapi nilai rata-rata keseluruhan tingkat pertumbuhan penjualan yang diperoleh kesebelas perusahaan kimia hanya bertumbuh sebesar 3,98 persen, hal ini terjadi karena terdapat satu perusahaan (ETWA) yang mengalami penurunan penjualan cukup signifikan setiap tahunnya.

Perputaran Piutang pada perusahaan kimia juga berfluktuasi, dengan nilai rata-rata keseluruhan perputaran piutang yang diperoleh kesebelas perusahaan kimia sebesar 9,06 kali, nilai tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perputaran piutang pada perusahaan kimia dinilai baik.

Likuiditas pada mayoritas perusahaan kimia mengalami fluktuasi, dengan nilai rata-rata keseluruhan likuiditas yang diperoleh kesebelas perusahaan kimia sebesar 3,51 kali, nilai tersebut menunjukkan bahwa mayoritas likuiditas pada perusahaan kimia dinilai baik. Selanjutnya kepada pihak perusahaan perlu memperhatikan tingkat pertumbuhan penjualannya karena tingkat pertumbuhan penjualan yang terjadi akan sangat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Bagi pihak investor harus lebih cermat dalam menilai keadaan atau kondisi sesungguhnya perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya yang mampu menjelaskan variabel dependen, lalu diharapkan menggunakan objek penelitian selain perusahaan kimia, karena masih banyak jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, lalu dalam pengukuran likuiditas dapat diukur menggunakan rasio lain selain rasio lancar, seperti rasio cepat dan rasio kas, dan disarankan untuk menambah periode pengamatan lebih dari 5 tahun, karena penelitian ini menggunakan sampel yang tergolong kecil dan waktu penelitian yang terbatas.

BIBLIOGRAFI

- Agustia, D., dkk. (2019). *Effects of Sales, Receivables Turnover, and Cash Flow on Liquidity*. (2).
- Fauzia, R. N. (2015). Bagaimanakah Cara Menilai Likuiditas Keuangan Suatu Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas. Diakses pada 7 Maret 2020 pukul 19:31, dari <https://www.kompasiana.com/raissanf/5641087efd22bd480aed93af/bagaimanakah-cara-menilai-likuiditas-keuangan-suatu-perusahaan-dengan-menggunakan-rasio-likuiditas?page=all>
- Fulbertus, Y. L. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gaol, R. L. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 1(2), 181–202.
- Hadi, T. S. (2017). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, dan Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Muria Kudus*.
- Indrayenti, I., & Natania, S. (2016). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 155-167.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Keown, A. J., et al. (2015). *Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Indeks.
- Latief, Z. (2018a). Rasio Likuiditas-Jenis, Pengertian, Contoh Soal, Rumus dan Analisis Liquidity Ratios. Diakses pada 7 Maret 2020 pukul 19.44, dari <https://analisis.co.id/rasio-likuiditas.html>
- Latief, Z. (2018b). Receivable Turnover-Contoh Soal & Rumus Rasio Perputaran Piutang yang Baik Menurut Para Ahli Saham. Diakses pada 7 Maret 2020 pukul 19.49, dari <https://analisis.co.id/receivable-turnover.html>
- Mayangsari, S. (2010). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol. 1, pp. 1–26.
- Muharsyah, R., dkk. (2013). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran

Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*, 1–9.

Rusdiyanto, R., & Rahmi, S. D. (2019). Pengaruh Penjualan, Perputaran Piutang, dan Arus Kas terhadap Likuiditas pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. 8(2), 175–193.

Saputri, A. R., dkk. (2018). Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan dengan Tingkat Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Accounting*, 3(13), 1–15.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Journal of Management & Business*, 1(1), 1–22.